

Market Review & Outlook

- IHSG Menguat +1.97%.
- IHSG Fluktuatif, Cenderung Menguat Terbatas (6,085—6,180).

Today's Info

- IPTV Akuisisi LINK
- PPRE Raih Kontrak Baru Rp 3.1 Triliun
- Jadwal Rights Issue PEHA Mundur
- Pendapatan PRIM Turun 18.66%
- Marketing Sales APLN Rp 1.5 Triliun
- WIKA Targetkan Recurring Income 25%

Trading Ideas

Kode	REKOMENDASI	Take Profit/Bottom Fishing	Stop Loss/Buy Back
PTPP	Spec.Buy	1,455-1,485	1,335
BMRI	Trd. Buy	7,250-7,325	6,875
JSMR	Trd. Buy	5,350-5,450	4,940
SCMA	Spec.Buy	1,290-1,310	1,160
BBNI	Spec.Buy	7,775-7,875	7,300

See our Trading Ideas pages, for further details

DUAL LISTING

Saham	Mkt	US\$	Rp
Telkom (TLK)	NY	27.75	3,918

SHAREHOLDERS MEETING

Stocks	Date	Agenda
ARII	25 Nov	EGM
AGRO	27 Nov	EGM
BIPI	27 Nov	EGM
SIDO	27 Nov	EGM

CASH/STOCK DIVIDEND

Stocks	Events	IDR/Ratio	Cum
--------	--------	-----------	-----

STOCK SPLIT/REVERSE STOCK

Stocks	Ratio O : N	Trading Date
--------	-------------	--------------

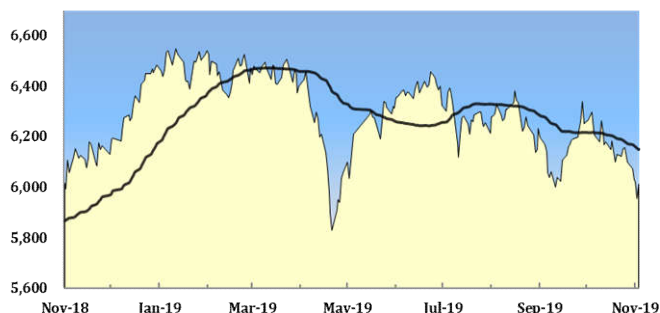
RIGHT ISSUE

Stocks	Ratio O : N	IDR	Cum
TRIS	2 : 1	276	26 Nov
DNAR	5 : 2	197	27 Nov

IPO CORNER

IDR (Offer)
Shares
Offer
Listing

IHSG November 2018 - November 2019



JSX DATA

Volume (Million Shares)	12,779	Support	Resistance
Value (Billion IDR)	6,673	6,085	6,180
Frequency (Times)	530,667	6,050	6,220
Market Cap (Trillion IDR)	7,053	6,025	6,250
Foreign Net (Billion IDR)	(147.58)		

GLOBAL MARKET

Market	Close	+/-	Chg %
IHSG	6,130.06	118.23	1.97%
Nikkei	23,529.50	235.59	1.01%
Hangseng	26,444.72	98.23	0.37%
FTSE 100	7,285.94	-60.59	-0.82%
Xetra Dax	12,964.68	-271.70	-2.05%
Dow Jones	27,783.04	-268.37	-0.96%
Nasdaq	8,567.99	-97.48	-1.12%
S&P 500	3,113.87	-27.11	-0.86%

KEY DATA

Description	Last	+/-	Chg %
Oil Price (Brent) USD/barel	60.92	0.4	0.71%
Oil Price (WTI) USD/barel	55.96	0.8	1.43%
Gold Price USD/Ounce	1456.85	0.4	0.03%
Nickel-LME (US\$/ton)	13652.00	34.0	0.25%
Tin-LME (US\$/ton)	16516.00	12.0	0.07%
CPO Malaysia (RM/ton)	2630.00	10.0	0.38%
Coal EUR (US\$/ton)	59.25	0.8	1.28%
Coal NWC (US\$/ton)	69.25	-1.5	-2.05%
Exchange Rate (Rp/US\$)	14125.00	17.0	0.12%

Reksadana

MA Mantap	1,708.5	0.12%	12.77%
MD Asset Mantap Plus	1,332.9	0.44%	-2.83%
MD ORI Dua	2,164.7	-2.47%	11.50%
MD Pendapatan Tetap	1,252.4	-0.15%	14.64%
MD Rido Tiga	2,494.3	0.77%	14.90%
MD Stabil	1,276.2	-0.39%	9.09%
ORI	1,922.8	-2.48%	-22.45%
MA Greater Infrastructure	1,134.4	-4.63%	-5.31%
MA Maxima	914.9	-3.40%	-3.60%
MA Madania Syariah	1,027.0	-0.35%	2.58%
MD Kombinasi	678.5	-3.06%	-12.12%
MA Multicash	1,525.8	0.67%	6.40%
MD Kas	1,634.8	0.59%	7.31%

Market Review & Outlook

IHSG Menguat +1.97%. IHSG mencatatkan kenaikan sebesar +1.97% ke 6,130 di hari pertama perdagangan bulan Desember, meski investor asing masih mencatatkan posisi *net sell* sebesar IDR 147.6 miliar. Adapun saham yang menjadi *market leader* adalah BBKA (+2.3%), BBRI (+2.9%) dan HMSP (+4.4%), sementara saham yang menjadi *market laggard* adalah SLIS (-8.3%), BNLI (-1.9%) dan MINA (-9.1%).

Positifnya bursa saham Asia serta rilis data ekonomi domestik yang diatas estimasi analis menjadi katalis bagi kenaikan IHSG. Nikkei 225 ditutup naik 1.0% sementara Hang Seng +0.4% dan KOSPI +0.2% ditopang data positif dari Cina dimana Caixin/Markit Manufacturing PMI naik menjadi 51.8 sementara Purchasing Manager Index naik ke 50.2.

Dari data dalam negeri, Nikkei Manufacturing PMI Indonesia di bulan Nopember naik ke 48.2 dari sebelum nya 47.7 sementara tingkat inflasi sedikit lebih rendah dari estimasi analis (yang tentunya merupakan hal positif bagi pasar saham). Inflasi di bulan Nopember sebesar 0.14% MoM (vs konsensus 0.20% MoM) atau sebesar 3.00% YoY (vs konsensus 3.06% YoY). Selain itu, pembenahan yang dilakukan Menteri BUMN Erick Thohir di sejumlah BUMN ditanggapi positif oleh pasar. Pembenahan yang dilakukan rencana nya adalah mengkaji ulang *superholding* BUMN menjadi *subholding* agar tidak terjadi tumpang tindih serta membereskan anak usaha dan cucu usaha BUMN yang tidak sesuai dengan bisnis utama induk nya. BUMN yang masih merugi juga akan menjadi fokus pembenahan.

Wall Street mengalami koreksi dimana investor melakukan aksi *profit taking* dengan menggunakan momentum pelemahan data ISM Manufacturing PMI yang turun ke level 49.4 di bulan Nopember (vs konsensus 49.2). Indeks S&P 500 ditutup melemah 0.86% ke 3,113 sementara DJIA -0.96% ke 27,783 dan NASDAQ -1.12% 8,567. Selain itu pasar juga menanti kesepakatan dagang antara Amerika dan Cina seiring mendekatnya *deadline* 15 Desember mendatang. Jika sampai tanggal tersebut belum ada kesepakatan maka Amerika akan kembali mengenakan sanksi tarif baru ke barang barang impor dari Cina. Terkait perang dagang, Presiden Amerika Donald Trump kemarin memutuskan untuk mengenakan kembali tarif atas produk baja dan aluminium dari Brasil dan Argentina.

IHSG Fluktuatif, Cenderung Menguat Terbatas (6,085—6,180). IHSG kembali ditutup menguat pada perdagangan kemarin berada di level 6,130. Indeks berpeluang untuk melanjutkan penguatannya setelah bergerak melewati resistance level 6,085, di mana berpeluang menuju resistance level 6,180. RSI yang bergerak meninggalkan wilayah *oversold* memberikan peluang penguatan. Namun jika indeks berbalik melemah dapat menguji support level 6,085. Hari ini diperkirakan indeks bergerak fluktuatif, cenderung menguat terbatas.

Today's Info

IPTV Akuisisi LINK

- PT MNC Vision Networks Tbk (IPTV) mengumumkan keputusannya mengakuisisi mayoritas saham PT Link Net Tbk (LINK). Adapun, kesepakatan telah dicapai dan uji tuntas atau due diligence sedang dilakukan. Akuisisi tersebut akan menyinergikan layanan konten, infrastruktur jaringan, dan kapasitas bandwidth yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.
- Dikutip dari laman resmi LINK, pemegang saham terdiri dari 37,6% saham publik dan 35% dimiliki Asia Link Dewa Pte Ltd yang memegang kendali atas operasi bisnis LINK dan PT First Media Television. Sisanya sebanyak 27,4%, digenggam PT First Media Tbk yang merupakan bagian dari Grup Lippo menyediakan layanan internet nirkabel yakni broadband wireless access (BWA) dan layanan konten. (Sumber:bisnis.com)

PPRE Raih Kontrak Baru Rp 3.1 Triliun

- PT PP Presisi Tbk. mendapatkan tambahan perolehan proyek baru melalui entitas anaknya PT Lancarjaya Mandiri Abadi. Anak usaha PP Presisi tersebut telah melakukan penandatanganan Letter of Acceptance pembangunan bandara baru di Kediri, Jawa Timur. Penandatanganan tersebut dilakukan pada Jumat (29/11/2019) antara PT Surya Dhoho Investama dengan Konsorsium LMA.
- Konsorsium yang dipimpin oleh LMA ini nantinya akan melakukan pekerjaan site clearance, earthworks & diversion, dan drainage pembangunan bandara baru di Kediri tersebut dengan waktu pelaksanaan lebih kurang 1,5 tahun. Pembangunan bandara baru di Kediri ini diprakasai oleh PT Gudang Garam Tbk. melalui entitas anaknya PT Surya Dhoho Investama.
- Hingga Oktober 2019 perseroan telah meraih kontrak baru senilai Rp3,1 triliun. Selama bulan kesepuluh, kontrak perseroan bertambah Rp200 miliar yang sebagian besar berasal dari kontrak civil work Bendungan Bener. Hingga akhir 2019, PPRE mengincar raihan kontrak baru senilai Rp5,8 triliun. (Sumber:bisnis.com).

Jadwal Rights Issue PEHA Mundur

- Rencana PT Phapros Tbk. melakukan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau right issue dengan nilai sebanyak-banyaknya Rp1,1 triliun mundur dari jadwal awal.
- Dalam pengumuman di Bursa Efek Indonesia, perseroan menjadwalkan tanggal pencatatan HMETD di Bursa pada 13 November 2019. Adapun, awal perdagangan HMETD di Bursa pada 13 November 2019 dan akhir perdagangan pada 20 November 2019.
- Sebelumnya, PEHA telah mendapatkan persetujuan dari rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada Agustus kemarin, untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya 862,75 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp100. Adapun, nilai emisi right issue sebanyak-banyaknya sebesar Rp1,1 triliun. Sementara itu, harga pelaksanaan dan jumlah final saham yang akan ditawarkan akan diumumkan kemudian.
- PEHA berencana menggunakan dana yang diperoleh dari hasil right issue sekitar 50% untuk ekspansi organik maupun anorganik perseroan dan perusahaan anak, sekitar 20% untuk pembayaran sebagian utang jangka pendek perseroan, dan 30% sisanya digunakan untuk memenuhi modal kerja perseroan. (Sumber:bisnis.com)

Today's Info

Pendapatan PRIM Turun 18.66%

- PT Royal Prima Tbk (PRIM) membukukan pendapatan sebesar Rp 125,42 miliar pada kuartal III-2019. Nilai ini turun 18,66% dari pendapatan pada periode yang sama tahun sebelumnya Rp 154,21 miliar. Pendapatan dari pasien BPJS Kesehatan sebesar Rp 76,52 miliar merosot 34% dari kuartal 3 2018 Rp 115,94 miliar, kemudian pendapatan dari pasien non BPJS Kesehatan sebesar Rp 48,89 miliar.
- Seiring dengan menurunnya pendapatan, beban pendapatan PRIM juga turun 20,53% menjadi Rp 81,09 miliar dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 102,05 miliar.
- Adapun laba kotor PRIM pada kuartal III-2019 sebesar Rp 44,32 miliar turun 15,01% dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 52,15 miliar.
- Sedangkan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan pada entitas induk PRIM menjadi Rp 1,98 menyusut 85,99% dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 14,14 miliar. (Sumber:kontan.co.id)

Marketing Sales APLN Rp 1.5 Triliun

- PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) mengantongi pendapatan pra penjualan atau marketing sales senilai Rp 1,5 triliun per Oktober 2019. Adapun hingga per September 2019, marketing sales perusahaan tercatat Rp 1,3 triliun.
- Per September 2019 APLN membukukan pendapatan dan penjualan sebesar Rp 2,92 triliun turun 23,15% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 3,803 triliun.
- Adapun dari pendapatan dan penjualan itu 66% diantaranya dikontribusikan oleh penjualan strata dan 34% dikontribusikan oleh pendapatan berulang. Dari total penjualan strata, apartemen memberikan kontribusi sebesar 59%, toko bertingkat sebesar 24%, perumahan sebesar 8%, kios sebesar 7%, dan 2% sisanya dari kantor.
- Dari pendapatan berulang, sewa memberikan kontribusi 67% dan hotel memberikan kontribusi 33%. Adapun kontribusi terbesar dari sewa adalah Central Park Mall, sementara kontribusi hotel terbesar dari Indigo Hotel Seminyak. (Sumber:kontan.co.id)

WIKA Targetkan Recurring Income 25%

- PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) akan menggenjot pertumbuhan pendapatan berulang alias recurring income. Dalam empat tahun mendatang, perusahaan menargetkan porsi recurring income bisa mencapai 25% dari total pendapatan perusahaan.
- Saat ini pendapatan dari recurring masih belum besar, sekitar 2,5%. Recurring income tersebut berasal dari bisnis WIKA di bidang energi dan infrastruktur.
- Dalam laporan keuangan WIKA di kuartal III-2019, perusahaan mengantongi pendapatan Rp 18,3 triliun. Dari total pendapatan tersebut, sebanyak Rp 12,42 triliun berasal dari infrastruktur dan gedung. Lalu sebanyak Rp 2,57 triliun berasal dari energi dan industrial plant dan sebanyak Rp 2,48 triliun berasal dari industri, sisanya merupakan pendapatan dari realty dan properti.
- Ke depan, perusahaan masih mengejar recurring income mayoritas dari sektor energi dan properti. (Sumber:kontan.co.id)

Research Division

Danny Eugene	Mining, Finance, Infrastructure	danny.eugene@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62431
Helen	Consumer Goods, Basic Industry,	helen.vincentia@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62425
Fadlillah Qudsi	Technical Analyst	fadlillah.qudsi@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62035

Retail Equity Sales Division

Hendry Kuswari	Head of Sales, Trading & Dealing	hendry@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62038
Dewi Suryani	Retail Equity Sales	dewi.suryani@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62441
Brema Setyawan	Retail Equity Sales	brema.setyawan@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62126
Ety Sulistyowati	Retail Equity Sales	ety.sulistyowati@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62408
Fadel Muhammad Iqbal	Retail Equity Sales	fadel@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62164
Andri Sumarno	Retail Equity Sales	andri@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62045
Syaifathir Muhamad	Retail Equity Sales	fathir@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62179

Corporate Equity Sales Division

Rachmadian Iskandar Z	Corporate Equity Sales	rachmadian@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62402
Ratna Wijayanti	Corporate Equity Sales	ratna.wijayanti@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62055
Reza Mahendra	Corporate Equity Sales	reza.mahendra@megasekuritas.id	+62 21 7917 5599	62409

Fixed Income Sales & Trading
Tel. +62 7917 5559-62 Fax. +62 21 7917 5965

Investment Banking
Tel. +62 21 7917 5599 Fax. +62 21 7919 3900

Kantor Pusat
Menara Bank Mega Lt. 2
Jl. Kapt P. Tendean, Kav 12-14 A
Jakarta Selatan 12790

Pondok Indah
Plaza 5 Pondok Indah Blok D No. 15 Lt. 2
Jl. Margaguna Raya Pondok Indah
Jakarta Selatan

Kelapa Gading
Ruko Gading Bukit Indah Lt.2
Jl. Bukit Gading Raya Blok A No. 26, Kelapa Gading
Jakarta Utara - 14240

DISCLAIMER

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors and strictly a personal view and should not be used as a sole judgment for investment. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Mega Capital Sekuritas.